



**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SRI INDA ARYUNI

1415100209

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SRI INDA ARYUNI
NPM : 1415100209
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, JUNI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SRI INDA ARYUNI
NPM : 1415100209
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, JUNI 2019

KETUA

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA - III

(HERNAWATY, SE., MM)

ANGGOTA-IV

(RAHIMA br. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SRI INDA ARYUNI
NPM : 1415100209
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain,
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2019



(Sri Inda Aryuni)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Inda Aryuni
Tempat/Tanggal lahir : Firdaus, 11 September 1995
NPM : 1415100209
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Firdaus, dusun VII, Kec.Sei Rampah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2019

Yang membuat pernyataan



(Sri Inda Aryuni)

Isa said by
PB 02/05 2020



Isa said by
02/05 '20

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SRI INDA ARYUNI

1415100209

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Isi lengkap

: SRI INDA ARYUNI

Tgl. Lahir

: / 11 September 1995

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1415100209

Program Studi

: Akuntansi

Kejurusan

:

Kredit yang telah dicapai

: 143 SKS, IPK 3.24

ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	<input checked="" type="checkbox"/>
ANALISIS KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	<input type="checkbox"/>
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	<input type="checkbox"/>

yang ditandatangani Kepala Program Studi dibenarkan tanda



Rektor I,

(Ir. Bhaliti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 01 September 2018

Pemohon,

(Sri Inدا Aryuni)

Nomor :

Tanggal :

Disetujui oleh:

(Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.)

Tanggal :

Disetujui oleh:

Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

12/09-2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I :

Tanggal :

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II :



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : EKONOMI DAN BIROKRASI
 Dosen Pembimbing I : HERIVATI CHRISNA, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : SRI INDA ARYUNI
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
 No. Stambuk / NPM : 1415100209
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS DASAR KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EPS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
30/07-2019	- Perbaiki Rumus Masalah - Perbaiki Tujuan Penelitian - Ganti variabel moderasi menjadi moderating - Tambahkan Kys ke pd 1 Kesimpulan - Perbaiki Abstrak.		
16/09-2019	- Perbaiki Abstrak - Ganti variabel moderasi menjadi moderating		
24/09-2019	Acc signs next his name		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Herivati Chrisna, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fa@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRISPI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : EKONOMI BISMU
 Dosen Pembimbing II : DWI SARASWATI S.Pd., M.Si
 Nama Mahasiswa : SEI LINDA PRATIWI
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
 No. Stambuk / NPM : 14151002016
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EPS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAPAT DI BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
24-10-2019	- Perbaikan Sistematis Penulisan - Menger - Up-date stempel Penulisan		
25-10-2019	Masih byk Sistematis penulisan yg harus kamu perbaiki. Lihat hasil Refersi dan perbaiki dgn baik		
30-10-2019	Dec Meja Hijau		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



Dosen Pembimbing II

Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 32 %

Medan, 06 NOV 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 06 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI INDA ARYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : FIRDAUS / 11 September 1995
Nama Orang Tua : SANJIN
N. P. M : 1415100209
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082268005399
Alamat : Jl. Sampul Gg. Penjalin No. 28 A

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 06 Nov 2019
An.Ka. BPAA
Hubes
TEGUH WAHYONO, SE., MM.

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan index prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di print 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenis 5 exemplar untuk penguji (betuk dan warna penjiplidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. uang kuliah 50%	Rp	2.200.000
	Rp.	4.300.000

6/November
3019 (SRI)

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M



Hormat saya
SRI INDA ARYUNI
1415100209

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asil) - Ahs.ybs.

TANDA BEBAS PUSTAKA
No. 1165/Perp/OP/2019
Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan
06 NOV 2019
An.Ka. BPAA
Sugidjo, S. Pd.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta apakah *Earning per share* (EPS) mampu memoderating pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website www.idx.go.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal, dengan pengujian asumsi klasik, analisis statistik dan uji moderating. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 6 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dari tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio likuiditas dan aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Earning per share* (EPS) mampu memoderating pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,268 yang artinya 26,8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti arus kas, nilai perusahaan, dividen dan lain-lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, *Earning Per Share* dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to prove whether financial ratios consisting of liquidity ratios, profitability, solvability and activities partially and simultaneously have a significant effect on stock prices in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and whether Earning per share (EPS) is able to moderating the influence of liquidity ratios, profitability, solvency and activity on stock prices in Pharmaceutical Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is an annual report from each sample company, which is published through the website www.idx.go.id. The analytical method used in this study is a causal associative method, by testing classical assumptions, statistical analysis and moderating tests. The sampling method used was purposive sampling with a total sample of 6 Pharmaceutical Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and data from 2013 - 2017. The results of this study indicate that profitability and solvability ratios partially have a significant effect on stock prices, while Liquidity and activity ratios partially have no significant effect on stock prices in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Liquidity, profitability, solvability and activity ratios simultaneously have a significant effect on stock prices in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Earning per share (EPS) is able to moderating the influence of liquidity ratios, profitability, solvency and activity on stock prices in Pharmaceutical Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Adjusted R Square value is 0.268, which means that 26.8% of the influence of the independent variable on the dependent variable can be explained by the variables in this study and the rest is explained by other variables not examined such as cash flow, company value, dividends and others.

Keywords : Liquidity, Profitability, Solvability, Activities, Earning Per Share and Stock Prices

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Dalam penyusunan proposal ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sanimin dan Ibunda Ramini serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Riswansyah, ST (Abang), Sri Susilawati, SE (Kakak), Sari Mulyanti, S.pdi (Kakak), Sri Dewi Ayu (Kakak), Riduan Syahputra (Adik) terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku Saddam Husein, Tia Hardianty, Agus Trianto, Julis Sanjaya S.pdi, seluruh Admin Inti Surya Distribusi dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Wina Azhari, Desy, Wulan, Rudi Iwansyah, Iqbal dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Juni 2019

Penulis

SRI INDA ARYUNI
NPM : 1415100209

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Rasio Keuangan	13
a. Pengertian Rasio Keuangan	13
b. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	19
1) Rasio Likuiditas	19
2) Rasio Profitabilitas	23
3) Rasio <i>Leverage</i> (Solvabilitas)	28
4) Rasio Aktivitas	33
2. <i>Earning Per Share</i>	36
3. Harga Saham	38
a. Pengertian Saham.....	38
b. Klasifikasi Saham	39
c. Pengertian Harga Saham.....	43
B. Penelitian Sebelumnya	45
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Definisi Operasional Variabel.....	53
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56

	F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	62
	1. Deskripsi Objek Penelitian	62
	2. Deskriptif Statistik	73
	3. Pengujian Asumsi Klasik.....	74
	4. Regresi Linier Berganda	78
	5. Uji Hipotesis	79
	6. Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).....	82
	B. Pembahasan.....	83
	1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	83
	2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	84
	3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	85
	4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	85
	5. Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham dengan <i>Earning Per Share</i> Sebagai Variabel Moderating	86
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	45
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	52
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	53
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan.....	55
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	73
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	76
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	77
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4.6 Uji Simultan	80
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	80
Tabel 4.8 Uji Determinasi.....	82
Tabel 4.9 Uji <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Rasio Likuiditas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017	3
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017	4
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Rasio Solvabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017	5
Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata Rasio Aktivitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017	6
Gambar 1.6 Grafik Rata-Rata <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	74
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	75

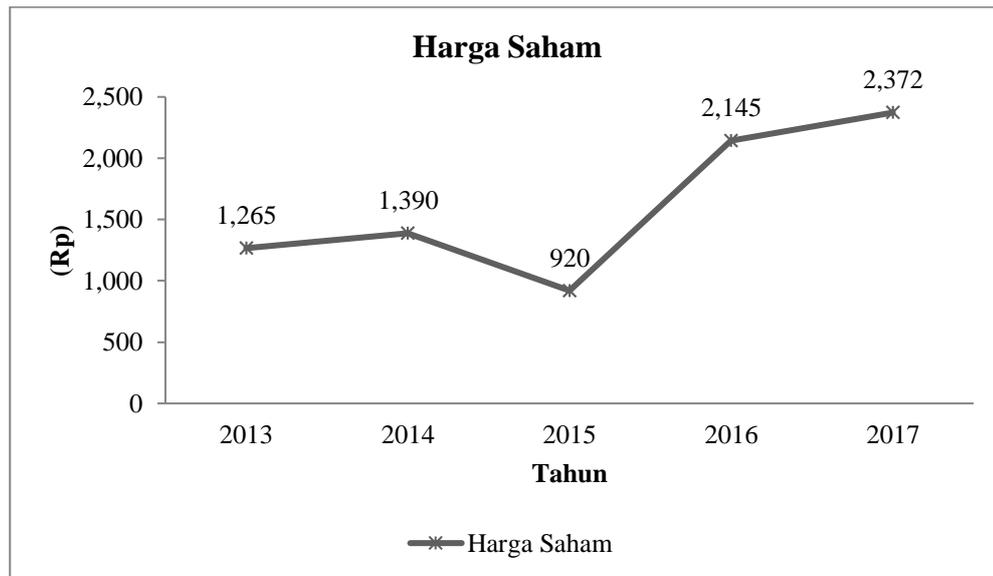
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan instrumen investasi yang tergolong memiliki risiko yang sangat tinggi, karena saham sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara politik, ekonomi, moneter, dalam dan luar negeri, maupun perubahan lainnya. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan operasional perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Tandelin (2013:19), “Pada dasarnya, harga saham biasa yang terjadi di pasar akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dengan rentang waktu yang sangat singkat. Mekanisme pasar akan tampak dalam penentuan harga saham. Jika semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Namun, sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun”.



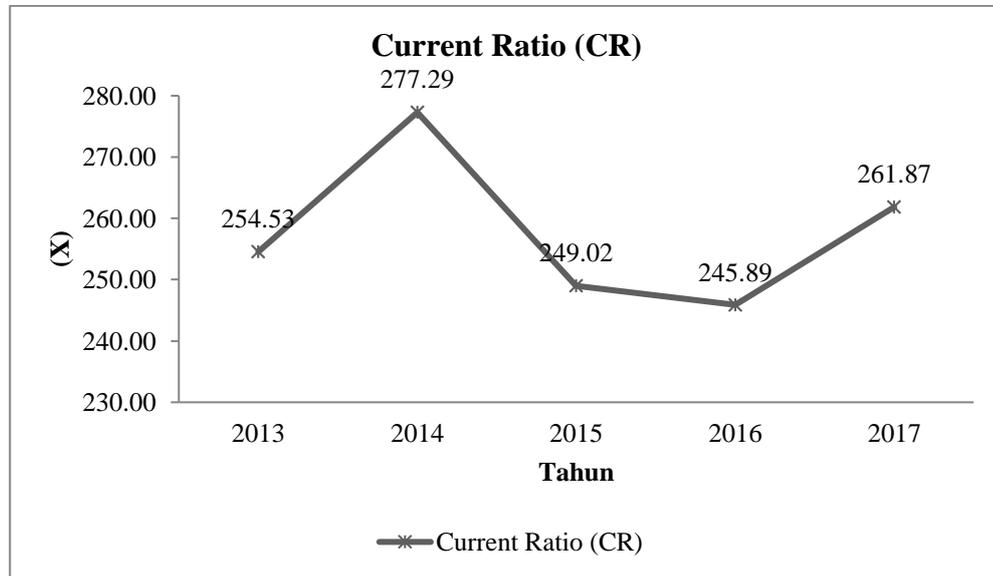
Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan harga saham tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan harga saham mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp.920, dari tahun sebelumnya. Beberapa faktor penyebab menurunnya harga saham yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan *earning per share*.

Menurut Solfida (2014), “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh

dengan harga saham. Rasio likuiditas di dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*”.



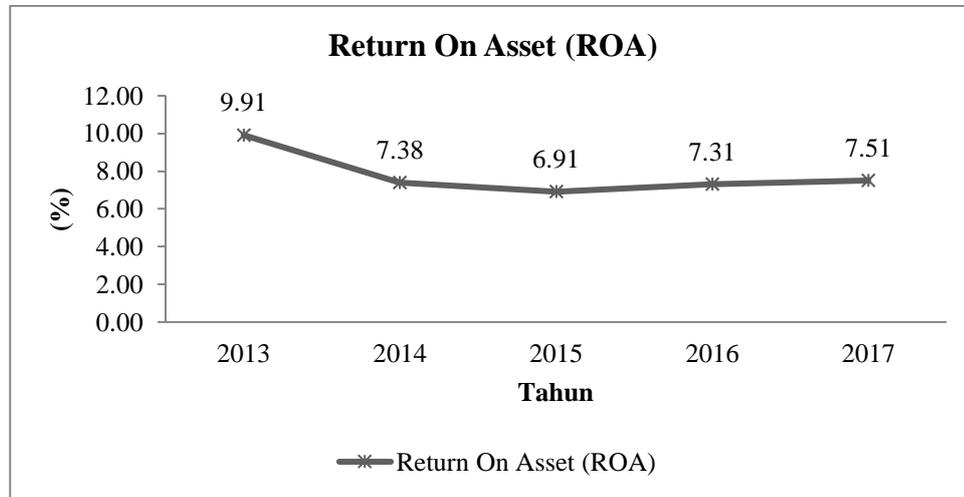
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Rasio Likuiditas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.2 diatas diketahui rata-rata perkembangan rasio likuiditas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 249.02% dan tahun 2016 sebesar 245.89%, dari tahun sebelumnya.

Menurut Mardiyanto (2013), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)*. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya harga saham juga meningkat. Angka yang baik menunjukkan

keberhasilan bisnis hasilnya adalah harga saham tinggi serta memudahkan upaya menarik dana yang baru”.

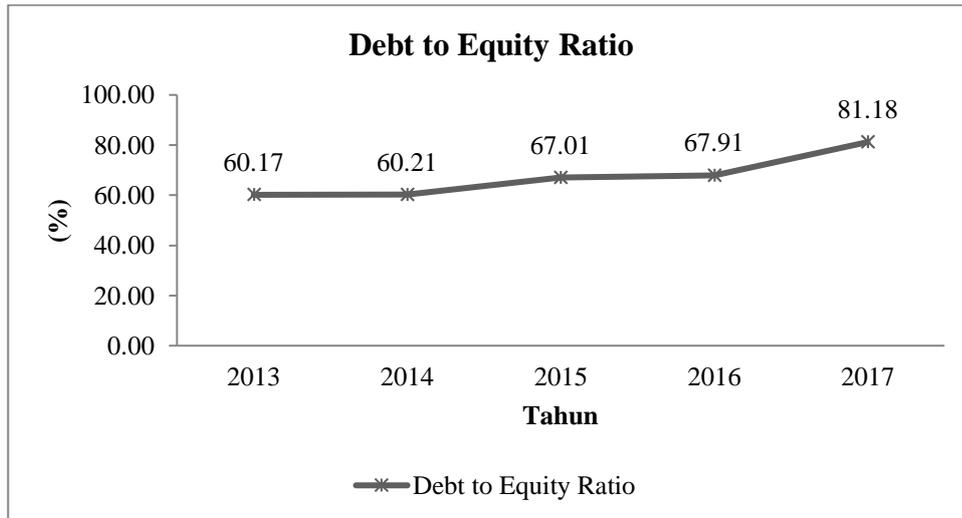


Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan rasio profitabilitas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 7,38% dan tahun 2015 sebesar 6,91%, dari tahun sebelumnya.

Menurut Brigham (2013), “Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pangjangnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Menggunakan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham.” Rasio *Leverage* di dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER)”.

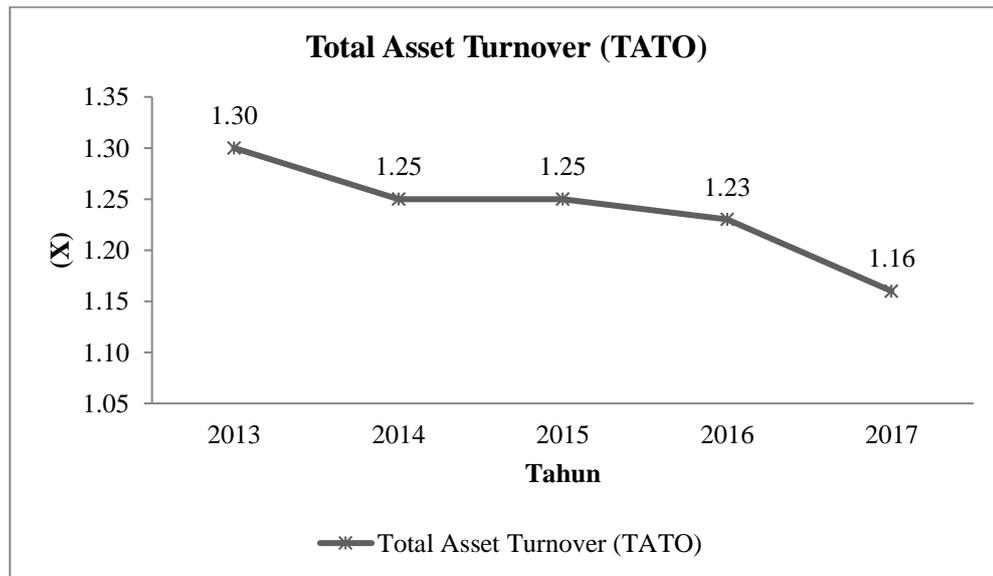


Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Rasio Solvabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.4 diatas diketahui rata-rata perkembangan rasio solvabilitas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 60,21%, tahun 2015 sebesar 67,01%, tahun 2016 sebesar 67,91 dan tahun 2017 sebesar 81,18%, dari tahun sebelumnya.

Menurut Lubis (2015), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio aktivitas di dalam penelitian ini menggunakan *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin baik perusahaan dalam melakukan *total asset turnover* maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat begitupun sebaliknya”.

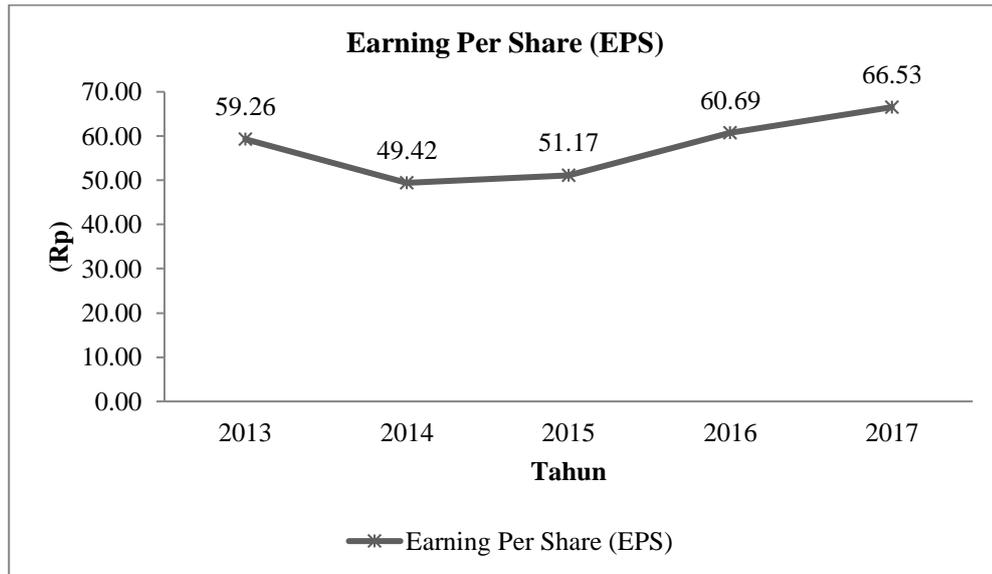


Gambar 1.5. Grafik Rata-Rata Rasio Aktivitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.5 diatas diketahui rata-rata perkembangan rasio aktivitas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *total asset turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1.25%, tahun 2016 sebesar 1.23% dan tahun 2017 sebesar 1.16%, dari tahun sebelumnya.

Earning Per Share (EPS) merupakan “laba bersih setelah dikurangi pajak dan dividen saham preferen dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Dengan demikian, harga saham juga akan ikut meningkat”.



Gambar 1.6. Grafik Rata-Rata *Earning Per Share* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 1.6 diatas diketahui rata-rata perkembangan *earning per share* tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *earning per share* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp.49,42, dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

- a. Rata-rata perkembangan harga saham mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp.920, dari tahun sebelumnya, sehingga menurunnya harga saham berdampak pada menurunnya kesejahteraan pemegang saham

- b. Adanya fluktuasi rasio likuiditas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 249.02% dan tahun 2016 sebesar 245.89%, dari tahun sebelumnya.
- c. Terjadi penurunan *return on asset* pada tahun 2014 sebesar 7,38% dan tahun 2015 sebesar 6,91%, dari tahun sebelumnya, sehingga penurunan yang drastis berdampak mengurangnya total *revenues* dan penurunan total aset. Hal ini mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.
- d. *Debt to equity ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 60,21%, tahun 2015 sebesar 67,01%, tahun 2016 sebesar 67,91 dan tahun 2017 sebesar 81,18%, dari tahun sebelumnya, naiknya struktur modal perusahaan berdampak pada meningkatnya hutang perusahaan pada kreditur maka ketika *debt to equity ratio* meningkat berarti komposisi hutang juga semakin meningkat dan berakibat pada turunnya laba perusahaan. Meningkatnya *debt to equity ratio* disebabkan oleh besarnya total hutang dari pada modal perusahaan.
- e. Rasio aktivitas tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan *total asset turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1.25%, tahun 2016 sebesar 1.23% dan tahun 2017 sebesar 1.16%, dari tahun sebelumnya.
- f. *Earning per share* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp.49,42, dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO), harga saham dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel moderating pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Earning per share* (EPS) mampu memoderating pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total*

asset turnover (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Earning per share* (EPS) mampu memoderating pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham dengan *earning per share* (EPS) sebagai variabel moderating.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mendorong minat investor untuk menanamkan dananya pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Investor

Sebagai informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi khususnya investasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pangemanan (2017), dengan judul analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berjudul: analisis rasio keuangan

terhadap harga saham dengan *earning per share* (EPS) sebagai variabel moderating pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan model moderating.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu profitabilitas dan struktur modal, 1 (satu), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), 1 (satu) variabel moderasi yaitu *earning per share* (EPS), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 6 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2012 – 2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2017.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan tahunan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, hasil usaha dalam suatu rentang waktu, serta informasi informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SAFC)* Nomor 1, laporan keuangan harus memberikan informasi untuk (1) pengambilan keputusan investasi dan kredit; (2) menilai prospek arus kas; dan (3) menilai sumber daya, klaim atas sumber daya, dan perubahan sumber daya berupa: (a) sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemilik; (b) kinerja dan laba perusahaan; dan (c) kinerja dan *stewardship* manajemen. Tujuan ini terangkum dalam penyajian laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan tersebut para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Menurut Evayanti (2013) “mengklasifikasikan pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka, sebagai berikut:

- 1) Investor, yang berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi dari investasi yang mereka lakukan. Informasi yang dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual

investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- 2) Kreditor, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
- 3) Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- 4) Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- 5) Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- 6) Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
- 7) Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya”.

Dengan membaca laporan keuangan secara tepat maka pemakai tersebut dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya. Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pemakai memerlukan beberapa instrumen, antara lain analisis laporan keuangan.

Menurut Evayanti (2013) “analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut maka analisis laporan keuangan merupakan suatu upaya untuk menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan serta hubungan-hubungan yang signifikan diantara mereka dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan”.

Barton (2014) “menyebutkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah *screening, forecasting, diagnosis, dan evaluation*. Penjelasan dari masing-masing tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- 2) *Forecasting*, analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
- 4) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain”.

Tujuan-tujuan tersebut di atas dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknis analisis laporan keuangan. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan menurut Indrawati (2016) “antara lain:

- 1) Analisis laporan keuangan komparatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
- 2) Analisis laporan keuangan *common-size* yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aktiva atau penjualan untuk laba rugi.
- 3) Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis.
- 4) Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas.
- 5) Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya”.

Dari kelima teknik analisis tersebut, “analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Murni, 2015). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tersebut”.

Dengan penyederhanaan ini pemakai laporan keuangan dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Dibandingkan dengan teknik analisis laporan keuangan lainnya, analisis rasio memiliki keunggulan (Walsh, 2016) “sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang”.

Harahap (2013: 96) “menyebutkan bahwa pengujian data dalam bentuk rasio keuangan didasari motivasi sebagai berikut:

- 1) Mengontrol perbedaan ukuran yang terjadi antarperusahaan dan antarperiode waktu.
- 2) Menghasilkan data yang lebih baik untuk memenuhi asumsi yang mendasari penggunaan teknik statistik seperti analisis regresi berganda (misalnya pengujian ada atau tidak gangguan homoskedastisitas).
- 3) Untuk menyelidiki suatu teori yang menggunakan rasio sebagai variabel yang diteliti.

- 4) Menggali hasil pengamatan empiris yang secara terus menerus terjadi antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel yang diteliti (misalnya risiko suatu sekuritas atau kemungkinan terjadinya *financial distress*)”.

Namun demikian analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya (Walsh, 2016), “yaitu:

- 1) Kadangkala sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan pada saat perusahaan memiliki lebih dari satu jalur bisnis.
- 2) Rata-rata industri yang dipublikasikan merupakan angka taksiran dan panduan umum bagi para pemakai serta bukan merupakan rata-rata rasio yang ditentukan secara ilmiah atas semua kejadian pada perusahaan yang mewakili dalam industry.
- 3) Perbedaan praktik akuntansi diantara perusahaan dan dapat mengarah pada perbedaan perhitungan rasio.
- 4) Rasio keuangan bisa menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 5) Rata-rata industri mungkin tidak menunjukkan target rasio dan perilaku yang diinginkan.
- 6) Banyak perusahaan berpengalaman secara musiman dalam operasi mereka.

Berdasarkan keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan di atas, beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan. Pertama, hubungan matematik yang terbentuk dari suatu rasio keuangan harus mencerminkan hubungan ekonomis yang terjadi diantara kedua angka pembentuk rasio. Kedua, rasio keuangan menghilangkan ukuran

perusahaan yang diperbandingkan, sehingga analisis sebaiknya dilakukan dengan cara klasifikasi perusahaan untuk kemudian dihitung rasio masing-masing serta rata-ratanya. Ketiga, analisis rasio tidak boleh melupakan asal angka karena angka rasio yang dihasilkan bisa diperoleh dari kombinasi angka negatif pada penyebut dan/atau pembilangnya. Keempat, setiap rasio diciptakan untuk analisis tertentu sehingga sebuah rasio tidak bisa untuk memenuhi segala macam kebutuhan”.

b. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :

1) Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Darmadji (2016), “Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Brigham (2013) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Brigham (2013), “ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
- (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

(9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

c) **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Brigham (2013), “jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

(1) ***Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Ratio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor. oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu ratio lancar yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar”. Menurut Sawir (2014:10) “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan”.

Riyanto (2014:28) menyatakan bahwa “Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan

cara: Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar”. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.” *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan rasio cepat dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2014:10) mengatakan bahwa “*Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2014:216), “*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio

yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan”. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham (2013), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini member ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk tetap bertahan perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba. Bila perusahaan rugi, pihak kreditor akan mempertimbangkan untuk tetap memberi pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- (1) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

- (5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- (6) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (7) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- (8) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- (9) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
- (10) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional”.

Menurut Kasmir (2015), “Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- (1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- (2) Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- (3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- (4) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- (5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya”.

c) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), “adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau kinerja keuangan adalah”:

(1) Return On Assets Ratio (ROA)

Menurut Kasmir (2015:206), “Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan”. Formula untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(2) Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015: 206), “Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi

pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Menurut Sawir (2014:20), “*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Modal}} \times 100\%$$

(3) *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added adalah salah satu alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan antara laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal.

Menurut Iramani (2014), “EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal”.

Menurut Tandelilin (2013: 195), “EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para

pemegang saham dan kreditur”. Menurut Tandelilin (2013: 196), “rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai berikut:

EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak – besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.

EVA = [EBIT (1 – Pajak)] - [(Modal Operasi) (Presentase biaya modal setelah pajak)]

Menurut Iramani (2014), “secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut”:

EVA = Net Operating Profit After Tax (NOPAT) – Cost of Capital (COC)

EVA = NOPAT – COC Keterangan: NOPAT = EBIT – Beban Pajak COC = Biaya Modal EBIT = Laba operasi sebelum pajak

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

EVA= NOPAT – (WACC x TA) Keterangan: NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital) TA = Total modal (Total Asset)”.

Menurut Tandelilin (2013: 198), “Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

Jika EVA > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika EVA < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika EVA = 0, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham”.

(4) Market Value Added (MVA)

Menurut Kasmir (2015), “MVA merupakan selisih antara nilai pasar modal sendiri (*market value of equity*) dengan jumlah modal yang ditanamkan (*invested capital*) oleh investor ke dalam perusahaan. Nilai pasar modal sendiri merupakan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan (*outstanding stock*) oleh perusahaan. Jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan merupakan nilai buku atas modal sendiri (*book value of equity*)”.

Tujuan utama perusahaan menurut Sartono (2013: 103) adalah “Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut Market Value Added (MVA)”.

MVA = Nilai Pasar dari Saham – Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham.

$$= (\text{saham beredar})(\text{harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

$$= \text{Nilai pasar Ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang diinvestasikan investor}$$

3) Rasio Leverage (Solvabilitas)

a) Pengertian Rasio Leverage (Solvabilitas)

Menurut Brigham (2013), “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio *solvabilitas*”. Riyanto (2014) menyatakan bahwa

“*Leverage* keuangan adalah penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap”. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015: 188), “keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah : Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal”.

Syamsuddin (2013:89) “Menjelaskan dampak Penggunaan *leverage* adalah dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Menurut Birgham (2013), “ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya kreditor.
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.

- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- (8) Tujuan lainnya”.

Menurut Brigham (2013), “Manfaat rasio solvabilitas terdapat 8 manfaat, yaitu :

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

(7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri”.

c) Jenis-Jenis Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Menurut Birgham (2013), “jenis-jenis rasio *leverage* (solvabilitas) antara lain :

(1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan aktiva. Menurut Syamsuddin (2012:89), “rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil”.

(2) Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas (*Total debt to equity ratio*)

Menurut Syamsuddin (2012:90), “Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak

luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*”.

Struktur modal menurut Riyanto (2014:22) adalah “pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada”. Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2013:303) “semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

(3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*).

Menurut Harahap (2013:305) “Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang. Rasio dapat dihitung dengan rumus:

Long Term Debt To Equity Ratio = Kewajiban jangka panjang/ekuitas x100%

(4) Rasio Kelipatan Bunga Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang”.

Sawir (2014:14) mengatakan bahwa “rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman”. *Time Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2013), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset”.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2013), “tujuan dan manfaat perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- (2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- (3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- (4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- (5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- (6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

c) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2013), “jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

(1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan

tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

(2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Brigham (2013), “Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar”. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

(3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Brigham (2013), “Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu

periode”. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

(4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Brigham (2013), “Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Earning Per Share*

Menurut Darmadji (2016:195), “*Earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Laba per saham – EPS (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham”. Menurut Baridwan (2015:443), “Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk

menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan”. Berikut ini adalah rumus *Earning per share* (EPS).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Darmadji (2016:196), “Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Investor akan lebih berminat pada saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *earning per share* rendah. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan juga besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan”.

Menurut Darmadji (2016:197), “Perhitungan EPS biasanya menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun dan dalam prakteknya dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Penggunaan rumus EPS akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya sehingga analisis akan menjadi lebih luas. Di samping itu, investor juga dapat membandingkan nilai EPS dengan industri sejenis sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi mana yang lebih menguntungkan”.

3. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat juga diidentifikasi sebagai surat bukti kepemilikan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden dan lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Menurut Mukhibin (2014:67), “Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas atau yang biasa disebut dengan emiten”. Menurut Santo (2017:21), “saham merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang berarti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain* seiring dengan pergerakan nilai harganya.”

Darmadji (2016:6) menyatakan bahwa “Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan. Semakin banyak lembar saham yang dimiliki akan semakin besar derajat kepemilikannya”.

Menurut Santo (2017:23), “Saham memiliki ciri *high risk-high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Akan tetapi, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka investor juga dapat

mengalami kerugian dalam waktu singkat”. Saham yang dimiliki oleh pemegang saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk (Pasal 52 ayat (1) UUPT):

- 1) Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS
- 2) Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi.
- 3) Menjalankan hak lainnya berdasarkan UUPT.

b. Klasifikasi Saham

Menurut Santo (2017:23), “Saham dari suatu perseroan terbatas dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak segi dan seluruh klasifikasi saham tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, setiap investor harus mampu memahami secara baik tentang klasifikasi saham yang diperdagangkan di pasar modal karena akan memberikan manfaat bagi investor untuk memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan serta menghindari kerugian yang mungkin terjadi dari transaksi yang dilakukan”. Menurut Santo (2017:25), “Berdasarkan cara peralihannya, saham dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Saham atas unjuk adalah saham dimana nama pemilik saham tidak tertera di atas sertifikat saham sehingga pemilik saham tersebut dengan mudah dapat mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain. Karena sifatnya yang mirip dengan uang, pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati dalam membawa dan menyimpannya, sebab jika sertifikat saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Saham atas nama adalah saham dimana nama pemilik saham tertera di atas sertifikat saham. Cara peralihan saham ini dilakukan melalui dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Saham ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi sebab sudah tercantum dalam buku perseroan sehingga apabila sertifikat saham ini hilang maka cukup memberitahukan kepada perusahaan untuk meminta penggantian”.

Menurut Santo (2017:31), “Berdasarkan kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikelompokkan menjadi :

1) *Blue Chip Stocks*

Blue Chip Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang solid dan terpercaya, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen meskipun dalam jumlah kecil.

2) *Income Stocks*

Income Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen melebihi rata-rata dividen yang dibayarkan tahun sebelumnya. Perusahaan seperti ini biasanya lebih suka membayarkan dividen daripada diendapkan dalam bentuk laba ditahan.

3) *Growth Stocks*

Growth Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba di atas rata-rata dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.

4) *Emerging Growth Stocks*

Emerging Growth Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang relatif kecil namun mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

5) *Speculative Stocks*

Speculative Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan dividen atau penghasilan yang konsisten dari tahun ke tahun. Akan tetapi, perusahaan mempunyai potensi untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti dapat direalisasi.

6) *Cyclical Stocks*

Cyclical Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha secara umum. Nilai saham cenderung turun selama masa resesi dan meningkat selama masa *boom* ekonomi.

7) *Counter Cyclical Stocks* atau *Defensive Stocks*

Counter Cyclical Stocks adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun kondisi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, perusahaan tetap mampu memperoleh penghasilan

yang tinggi sehingga harga saham ini tetap tinggi dan perusahaan mampu membagikan dividen yang besar”.

Menurut Santo (2017:35), “Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagihan atau klaim, maka saham dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang memiliki hak klaim berdasarkan penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aktiva perusahaan. Saham biasa mempunyai beberapa karakteristik berikut:

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (satu saham satu suara atau *one share one vote*).
- c) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e) Hak untuk memiliki saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan terlebih dahulu (*preemptive right*).

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti obligasi), namun juga bisa

tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik berikut :

- a) Memiliki hak lebih dahulu memperoleh deviden.
- b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- c) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
- d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi”.

c. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016:8) adalah “Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham di bursa secara umum ditentukan oleh kekuatan pasar, yakni dari volume permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa efek. Semakin banyak orang yang ingin membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham maka harga saham tersebut cenderung bergerak turun. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabil biasanya memiliki harga saham yang tinggi.

Akan tetapi, keadaan makro ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 dimana pasar modal di seluruh dunia mengalami dampak dari krisis tersebut dan menyebabkan harga saham dari semua perusahaan mengalami penurunan yang drastis. Butuh waktu yang cukup lama untuk mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menginvestasikan dananya di pasar modal dan memulihkan harga saham seperti sebelumnya”. Menurut Jogiyanto (2016:12), “Harga saham dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan

di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia”.

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Pangemanan (2017)	Analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (X_1) Struktur Modal (X_2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa indikator variabel <i>Return On Asset</i> dan indikator variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Widjaya (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	<i>Earning Per Share</i> (X_1) <i>Return On Equity</i> (X_2)	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> dan

		Di Bursa Efek Indonesia.	pertumbuhan penjualan (X_3) Harga Saham (Y)		Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Zaki (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014).	Profitabilitas (X_1) <i>Leverage</i> (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
4	Novitasari (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.	Profitabilitas (X_1), Pertumbuhan penjualan (X_2) Kebijakan dividen (X_3), Harga saham (Y).	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
5	Wijaya (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham.	Profitabilitas (X_1), Struktur aset (X_2) Pertumbuhan penjualan (X_3), Struktur modal (Y_1) Harga saham (Y_2).	Analisis Jalur	Hasil analisis untuk variabel terikat pertama menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa

					pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Erianti (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Likuiditas (X_1) Profitabilitas (X_2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas Dan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7	Lumbantobing (2016)	Efek Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub-Sektor Industri Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2) Rasio Aktivitas (X_3), Rasio Solvabilitas (Y_1) Harga saham (Y_2).	Analisis Jalur	Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas, profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Menurut Kuncoro (2013:56), kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan finansial perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan investor

dapat mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan.

Menurut Solfida (2014), “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan harga saham. Rasio likuiditas di dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*”.

Menurut Mardiyanto (2013), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)*. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya harga saham juga meningkat. Angka yang baik menunjukkan keberhasilan bisnis hasilnya adalah harga saham tinggi serta memudahkan upaya menarik dana yang baru”.

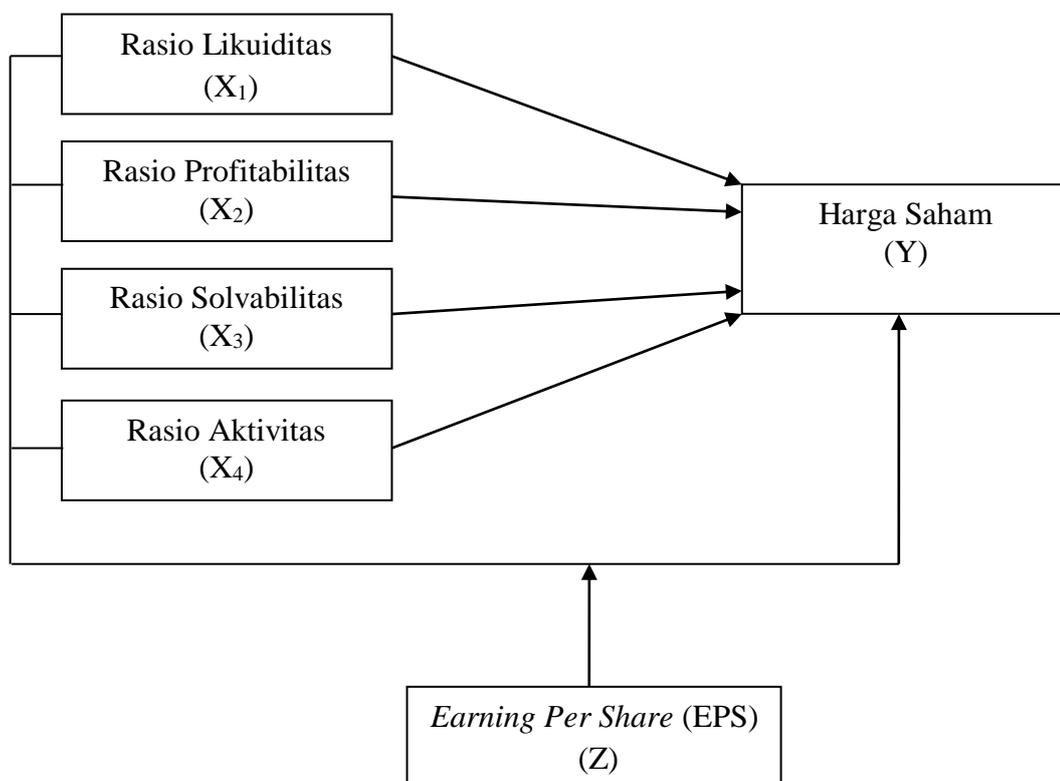
Menurut Brigham (2013), “Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Menggunakan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham.” Rasio *Leverage* di dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER)”.

Menurut Lubis (2015), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio aktivitas di dalam penelitian ini menggunakan *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin baik perusahaan dalam melakukan *total asset turnover* maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat begitupun sebaliknya”.

Earning Per Share (EPS) merupakan “laba bersih setelah dikurangi pajak dan dividen saham preferen dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat.

Dengan demikian, harga saham juga akan ikut meningkat”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2019

D. Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:59), “Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. *Current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Earning per share* (EPS) mampu memoderating pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap variabel harga saham. Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu variabel EPS”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan November 2019.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan				
		Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal			■		
4	Perbaikan Acc Proposal				■	
5	Pengolahan Data				■	
6	Penyusunan Skripsi					■
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Meja Hijau					■

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu rasio likuiditas (X_1), rasio profitabilitas (X_2), rasio solvabilitas (X_3) dan rasio aktivitas (X_4), 1 (satu) variabel moderasi yaitu *earning per share* (Z), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Rasio Likuiditas (X_1)	Kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Darmadji, 2016).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Profitabilitas (X_2)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Brigham, 2013).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Solvabilitas (X_3)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Brigham, 2013).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
4	Rasio Aktivitas (X_4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. (Brigham, 2013).	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
5	<i>Earning Per Share</i> (Z)	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. (Darmadji, 2016).	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

6	Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2016).	Harga Saham Penutupan	Rasio
---	-----------------	--	------------------------------	-------

Sumber: Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang berjumlah 10 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu”. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2013-2017).

- c. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2017).
- d. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode (2013-2017).
- e. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	2
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	4
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	X	√	√	X	X
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√	5
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	√	√	X	X
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	X	X	√	√	X	X
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	X	√	√	X	X
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	√	6

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sebanyak 6 sampel perusahaan yang masuk ke dalam data sampel penelitian.

3. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

4. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idnfinancials.com. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2013 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, jurnal, serta laporan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2015:19), “Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum”.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Situmorang (2015), “Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni

tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan adanya uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal”.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Situmorang (2015), “Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ ”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Situmorang (2015), “Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah korelasi antara serangkaian pengamatan atau observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*). Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan juga dikarenakan residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan (Sugiyono, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Rasio Likuiditas

X₂ = Rasio Profitabilitas

X₃ = Rasio Solvabilitas

X₄ = Rasio Aktivitas

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (*current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap variabel terikat (harga saham). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan

total asset turnover (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > a 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < a 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut. Sebaliknya, semakin mendekati nol, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

5. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal – hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolinearitas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual.

Langkah:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \quad (1)$$

$$e = a + \beta_1 Y \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Rasio Likuiditas (*Independent Variabel*)

X₂ = Rasio Profitabilitas (*Independent Variabel*)

X₃ = Rasio Solvabilitas (*Independent Variabel*)

X₄ = Rasio Aktivitas (*Independent Variabel*)

Z = *Earning Per Share* (Moderasi Variabel)

ϵ = error term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia.

c. Sejarah, Visi dan Misi Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1) Sejarah Perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk

-Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di

Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva. Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

a) Visi Perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk

Menjadi Perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

b) Misi Perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang disetiap waktu dengan produk dan pelayanan yang unggul, bekerja sama dalam sebuah keluarga "Bersatu".

2) Sejarah Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk, atau "Perseroan", berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan

berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharainya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2016, IGM memiliki 34 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Saat ini, Perseroan telah memiliki 253 persetujuan ijin edar obat yang terdiri dari

kategori Obat Generik Berlogo (OGB), *Over The Counter* (OTC), obat generik bermerek, serta alat kesehatan.

Di tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu *profit center*-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach sebagai produsen mesin pabrik farmasi. Guna mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung—melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekivalensi dan Klinis.

a) Visi Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk

Mewujudkan Indofarma sebagai Perusahaan yang menghasilkan profit berkesinambungan yang berkontribusi pada Kemandirian Industri Farmasi Nasional.

b) Misi Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk

(1) Membangun konsistensi kualitas produk melalui fasilitas dan sistem mutu yang komprehensif berbasis risiko mutu.

(2) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi *Supply Chain Management* melalui *Enterprise Resource Planning* dan perbaikan proses bisnis.

(3) Memperbaiki portofolio produk dan membangun bisnis baru yang memiliki keterkaitan, termasuk produksi bahan baku obat dan alat kesehatan dalam negeri.

(4) Melakukan aksi korporasi, manajemen risiko dan sistem penilaian *Key Performance Indicator* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3) Sejarah Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

a) Visi Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

b) Misi Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk

- (1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- (2) Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia profesional (SDM) profesional.
- (3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

4) Sejarah Perusahaan Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan

dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif.

Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017.

a) Visi Perusahaan Kalbe Farma Tbk

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

b) Misi Perusahaan Kalbe Farma Tbk

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

5) Sejarah Perusahaan Pyridam Farma Tbk

T. Pyridam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai pabrik Veterinary. PT Pyridam didirikan oleh Bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyridam terinspirasi dari Pyramid, salah satu dari keajaiban dunia yang tertua. Dengan harapan bahwa PT. Pyridam dapat berdiri kokoh layaknya pyramid yang tetap kokoh berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di

Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta, 12210 dan merupakan kantor pusat dengan luas tanah 3.425 m² dan luas bangunan 1.000 m².

PT. Pyridam pada awalnya hanya sebagai distributor obat veteriner (obat-obat hewan), setelah itu PT. Pyridam mulai memproduksi sendiri produk veteriner untuk membantu para peternak untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah 9 tahun berdiri, PT. Pyridam mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi produk-produk farmasi. Pada tahun 1993, didirikanlah PT Pyridam Veteriner yang terfokus pada produksi Veterinary. Sedangkan PT. Pyridam tetap fokus pada bidang farmasi seperti memproduksi obat-obatan yang resepkan oleh dokter. Pada tahun 1994, produk usaha yang dijalankan oleh PT. Pyridam telah mendapatkan penghargaan dari departemen pertanian berupa gelar “partner with good performance”, atas usahanya membantu peternak dengan memproduksi obat-obat hewan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pada tahun 2001, pabrik PT. Pyridam dipindahkan ke Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pabrik baru ini mempunyai luas 35.000 m² yang memiliki desain artistik dengan manajemen yang menerapkan prinsip-prinsip CPOB.

Pada akhir tahun 2000 terjadi peralihan kepemimpinan dari Bapak Kosasih kepada Bapak Handoko Boedi Sutrisno dan pada tahun 2001, PT. Pyridam mulai membuka kepemilikan sahamnya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT. Pyridam Farma, Tbk. Selain telah menerapkan prinsip-prinsip CPOB 2006 untuk menjamin keseragaman mutu produknya, PT. Pyridam Farma, Tbk. juga telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 pada bulan Agustus 2005. ISO merupakan suatu jaminan mutu institut standar dengan pusat di Gewena Swiss, yang berhubungan dengan sistem manajemen dan standar pendukung sistem manajemen yang

berfokus pada Quality Management. Pemberlakuan AFTA pada tahun 2008, menjadi pemicu bagi PT. Pyridam Farma, Tbk untuk menguasai pasar regional dengan produk-produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Selain itu PT. Pyridam Farma, Tbk juga mulai memasarkan produknya ke hongkong diantaranya Famotidin dan Clindamisin HCl.

a) Visi Perusahaan Pyridam Farma Tbk

Menjadikan PT. Pyridam Farma Tbk. sebagai perusahaan terkemuka, dikenal dengan baik, dan dihormati baik di pasar domestik, regional ataupun internasional-dapat dipercaya dan diandalkan dalam produksi produk-produk farmasi yang berkualitas, dan inovatif.

b) Misi Perusahaan Pyridam Farma Tbk

Menjadi perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berlingkup regional, nasional dan internasional dengan produk yang inovatif serta berkualitas tinggi untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dengan tubuh dan mental yang sehat.

6) Sejarah Perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha

farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

a) Visi Perusahaan Pyridam Farma Tbk

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan *costomer sabisfaction* yang optimal kepada para *principal* dan *costomer*.

b) Misi Perusahaan Pyridam Farma Tbk

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (*principal* dan *costomer*) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	104.22	491.40	2.57722	105.56530
ROA	30	.12	17.41	7.8050	5.03228
DER	30	19.59	190.62	67.2943	44.57713
TATO	30	.89	1.76	1.2370	.19637
Earning Per Share	30	.46	144.87	57.4130	49.81993
Harga Saham	30	112.00	5900.00	1.61843	1359.59973
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel CR nilai minimum pada perusahaan INAF tahun 2017 sebesar 104,22%, maksimum pada perusahaan DVLA tahun 2014 sebesar 491,40%, mean sebesar 2,57722 dan standar deviasinya adalah 105,56530.

Variabel ROA nilai minimum pada perusahaan INAF tahun 2014 sebesar 0,12%, maksimum pada perusahaan KLBF tahun 2013 sebesar 17,41%, mean sebesar 7,8050 dan standar deviasinya adalah 5,03228.

Variabel DER nilai minimum pada perusahaan KLBF tahun 2017 sebesar 19,59%, maksimum pada perusahaan INAF tahun 2017 sebesar 190,62%, mean sebesar 67,2943 dan standar deviasinya adalah 44,57713.

Variabel TATO nilai minimum pada perusahaan DVLA tahun 2014 sebesar 0,89x, maksimum pada perusahaan KAEP tahun 2013 sebesar 1,76x, mean sebesar 1,2370 dan standar deviasinya adalah 0,19637.

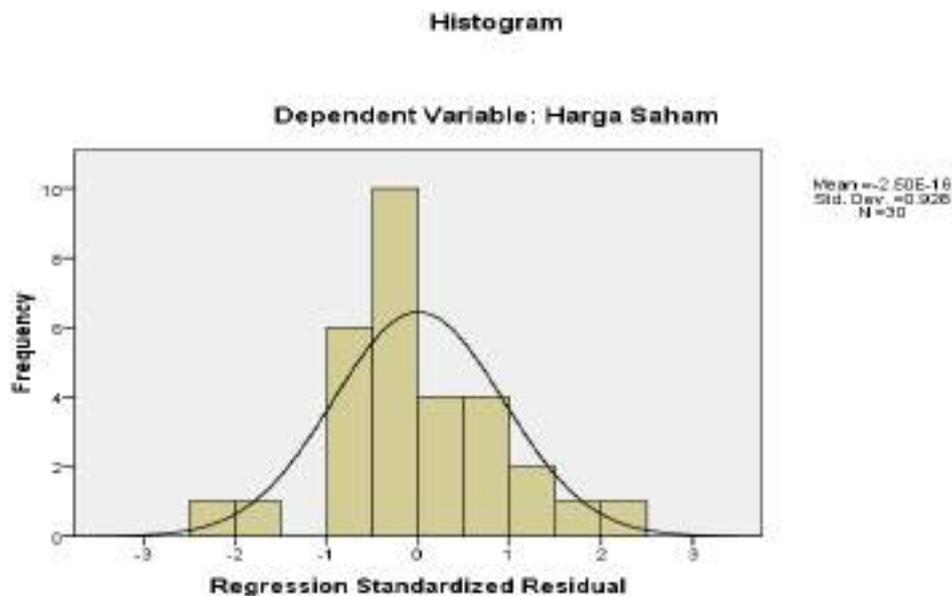
Variabel *earning per share* nilai minimum pada perusahaan INAF tahun 2014 sebesar Rp.0,46, maksimum pada perusahaan DVLA tahun 2017 sebesar Rp.144,87, mean sebesar 57,4130 dan standar deviasinya adalah 49,81993.

Variabel harga saham nilai minimum pada perusahaan PYFA tahun 2015 sebesar Rp.112, maksimum pada perusahaan INAF tahun 2017 sebesar Rp.5900, mean sebesar 1618,43 dan standar deviasinya adalah 1359,600, dengan jumlah data sebanyak 30 data.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

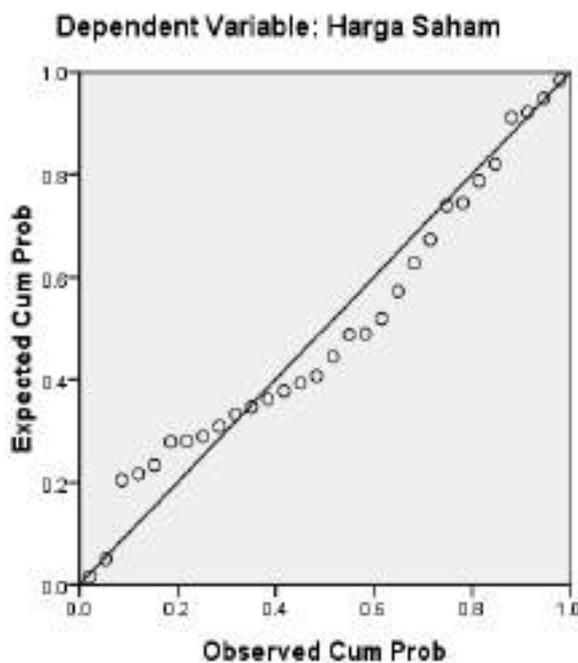


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08009139E3
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.112
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,778 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p= 0,778 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2668.183	2750.156	-.970	.341		
	CR	4.728	4.331	1.092	.285	.223	4.480
	ROA	164.359	66.411	2.475	.020	.418	2.393
	DER	31.208	10.104	3.089	.005	.230	4.347
	TATO	-254.555	1294.591	-.197	.846	.722	1.385

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,223 dan VIF sebesar 4,480. Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,418 dan VIF sebesar 2,393. Variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,230 dan VIF sebesar 4,347. Variabel TATO memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,722 dan VIF sebesar 1,385. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Erlina, 2013: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-218.91793
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2668.183	2750.156	-.970	.341		
	CR	4.728	4.331	1.092	.285	.223	4.480
	ROA	164.359	66.411	2.475	.020	.418	2.393
	DER	31.208	10.104	3.089	.005	.230	4.347
	TATO	-254.555	1294.591	-.197	.846	.722	1.385

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.668,183 + 4,728 X_1 + 164,359 X_2 + 31,208 X_3 - 254,555 X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka harga saham (Y) adalah sebesar Rp.-2,668,183
- b. Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1 juta, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.4,728.
- c. Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.164,359.
- d. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.31,208.
- e. Jika terjadi peningkatan TATO sebesar 1x, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar Rp.254,555.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh CR, RAO, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.978E7	4	4943876.571	3.653	.018^a
	Residual	3.383E7	25	1353253.003		
	Total	5.361E7	29			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $3,653 > F_{tabel} 2,76$, dengan signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CR, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2668.183	2750.156	-.970	.341		
	CR	4.728	4.331	1.092	.285	.223	4.480
	ROA	164.359	66.411	2.475	.020	.418	2.393
	DER	31.208	10.104	3.089	.005	.230	4.347
	TATO	-254.555	1294.591	-.197	.846	.722	1.385

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (CR, ROA, DER dan TATO secara parsial terhadap variabel dependen harga saham

pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

- 1) CR memiliki $t_{hitung} (1,092) < t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,285 > 0,05$.
Artinya secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) ROA memiliki $t_{hitung} (2,475) > t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,020 < 0,05$.
Artinya secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) DER memiliki $t_{hitung} (3,089) > t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,005 < 0,05$.
Artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) TATO memiliki $t_{hitung} (-0,197) < t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,846 > 0,05$.
Artinya secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel harga saham. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel harga saham. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.369	.268	1163.29403

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,268. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 26,8%, sedangkan sisanya sebesar 73,2% (100% - 26,8%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,268 yang artinya 26,8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti arus kas, nilai perusahaan, dividen dan lain-lain.

6. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal – hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS).

Tabel 4.9
Uji Moderating Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	506.038	184.856	2.737	.011		
	Harga Saham	.194	.088	2.203	.036	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengujian moderating dengan nilai residual yang diabsolutkan, diketahui bahwa nilai regresi yang positif yaitu 0,194 dan signifikan $0,036 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *earning per share* sebagai variabel moderating, dimana dengan meningkatnya *earning per share* maka harga saham akan meningkat ketika CR, ROA, DER dan TATO juga meningkat. Maka persamaan model *Moderating Regression Analysis* (MRA) yaitu:

$$Z = 506.038 - 0,194$$

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (1,092) < t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,285 > 0,05$. Artinya secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erianti (2018), menunjukkan bahwa "*current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian menyatakan bahwa Semakin baik kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan penting bagi para investor untuk mengetahui nilai rasio lancar meskipun rasio ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio lancar baik maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan harga saham”.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,475) > t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,020 < 0,05$. Artinya secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2017), “menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian menyatakan bahwa *return on asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya harga saham juga meningkat. Angka yang baik menunjukkan keberhasilan bisnis hasilnya adalah harga saham tinggi serta memudahkan upaya menarik dana yang baru”.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,089) > t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,005 < 0,05$. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2016), “menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian menyatakan bahwa Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Menggunakan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham”.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,197) < t_{tabel} (2,059)$ dan signifikan $0,846 > 0,05$. Artinya secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2016), “menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saha. Penelitian menyatakan bahwa *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran

semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin baik perusahaan dalam melakukan *total asset turnover* maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat begitupun sebaliknya”.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai regresi yang positif yaitu 0,194 dan signifikan $0,036 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *earning per share* sebagai variabel moderating, dimana dengan meningkatnya *earning per share* maka harga saham akan meningkat ketika *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* juga meningkat. Penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka semakin tinggi pula nilai *earning per share* dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila memiliki *earning per share* yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Dengan demikian, harga saham juga akan ikut meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. ROA dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio CR, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Earning per share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh CR, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya meningkatkan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan setiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.

2. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas yang berarti tingkat pengembalian modal terhadap pemilik perusahaan akan semakin baik, sehingga harga saham pada perusahaan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa meningkat.
3. Perusahaan harus menentukan rasio solvabilitas yang tepat, sehingga harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa meningkat.
4. Bagi investor sebelum membeli saham, sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan menggunakan seperti *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam melakukan investasi, karena *Earning Per Share* (EPS) signifikan memperkuat harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Baridwan, Zaki, 2015. *Intermediate Accounting*, Edisi Delapan, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Barton, sidney L.,Ned C, Hill dan Sirmivasan Sundaran, (2014). “An EMPERICAL Test od Stakholder Theory Predictions of Capital Structure”. *Journal of the Financial Management Association, Spring*.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2013. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2016. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goalds (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Erianti, Elsa. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Evayanti, Sufriatiwi, 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Ghozali, Imam, 2015. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Indrawati, Titik dan Suhendro, 2016. “*Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni, hal 77-105.
- Iramani, R. dan Erie Febrian. (2014). “Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Universitas Kristen Petra.Jakarta.

- Jogiyanto, 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPF, Yogyakarta.
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Ade Fatma, 2015. "Manajemen Keuangan, Sebagai Alat Pengambilan Keputusan". Penerbit USU Press. Medan.
- Lumbantobing, Rudolf. (2016). Efek Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub-Sektor Industri Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mardiyanto, Handono, 2013. *Intisari Manajemen Keuangan*, PT Grasindo : Jakarta PT Grasindo.
- Mukhibin, 2014. *Menciptakan Aliran Uang Milyaran Rupiah dari Pasar Saham*, Pustaka Solomon, Yogyakarta.
- Murni, Sri dan Andriana, 2015. "Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Dividend payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, VOL. 7, No. 1, Februari, Hal. 15-24.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Novitasari, Bunga. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Pangemanan, Reiklof. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Riyanto, Bambang, (2014). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPF, Yogyakarta.
- Santo, Vibby. 2017. *Jual Saham Anda Lebih Mahal*, Vibby Publishing, Jakarta.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.

- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono, Agus. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Dividen Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, 2015. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Solfida, Eleonora. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Magister Manajemen. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2013. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.
- Walsh, Ciaran, 2016. *Key Management Ratios*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Widjaya, Jonathan Surya. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Wijaya, Putu Andre Sucita. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.
- Zaki, Muhammad. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage Keuangan* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014).

<https://www.idnfinancials.com>, diakses tanggal 25 Oktober 2018

<http://www.sahamok.com>, diakses tanggal 25 Oktober 2018